



JAEL

JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LINGUISTIC

Ahmad Garba

Impact of Al- Mahfuzat (Memorized Materials) towards Developing a Speaking Skills to a Students in Junior Secondary Schools

St. Aisyah, Ahmad Munawwir

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Quick on The Draw terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Hj. Haniah Maros

Asrullah, Muhammad Yaumi, M. Yusuf T

Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba

Ahmad Musyarraf Irfam

Bahasa Arab dan Perkembangannya di Sudan

Elnour Sabit Abdelkarim Hadi

The Influence of Mother Tongue Interference on the Translation Process

Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba

Asrullah¹, Muhammad Yaumi², M. Yusuf T.³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : ¹icasrul@gmail.com, ²muhammad.yaumi@uin-alauddin.ac.id, ³yusta72@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi, (2) Mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi. Kegunaan penelitian ini, bagi para pengajar, tentunya pengajaran berbantuan perangkat media pembelajaran berbasis video animasi ini juga membantu dalam penyampaian dan penyajian materi yang praktis dan efektif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), dimana pendekatan penelitian R&D merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE dengan 5 tahap utama yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap implementasi program terhadap produk pengembangan dilakukan pengujian lapangan, dalam hal ini peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba sebagai objek uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi telah diuji dan memperoleh penilaian dan validasi oleh ahli bidang masing-masing. Skor validasi yang diperoleh dari ahli materi sebesar 47 dengan kriteria kevalidan adalah sangat valid. Skor validasi yang diperoleh dari ahli media sebesar 60 dengan kriteria kevalidan adalah sangat valid. Skor validasi yang diperoleh dari ahli bahasa sebesar 27 dengan kriteria kevalidan adalah sangat valid. Pada hasil tes belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata siswa pada tes atau quiz yang dilakukan setelah pembelajaran menggunakan media video animasi sebesar 91,66. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi berdasarkan hasil tes belajar siswa termasuk dalam kategori sangat efektif..

Kata kunci: Pengembangan Media Pembelajaran; Video Animasi; Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi sebuah proses pemberian ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta sarana pembentukan sikap dan rasa percaya diri bagi peserta didik.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses atau sarana untuk membantu siswa belajar dengan baik.

Di masa sekarang ini, teknologi informasi sudah jauh berkembang, setiap orang mampu memperoleh pengetahuan dengan begitu cepat, mengakses sebuah informasi, kapanpun dan di manapun informasi dapat lebih mudah untuk diperoleh. Begitu banyak situs penyedia media pembelajaran yang tersedia baik itu berupa aplikasi yang dapat diakses secara online maupun offline, seperti youtube, Fun Easy Learn, dan masih banyak lagi aplikasi penyedia media pembelajaran berbasis animasi yang penggunaannya dalam proses pembelajaran belum mampu dimaksimalkan oleh guru. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya mampu untuk membantu mengembangkan potensi guru dalam pengajaran bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Pondok Pesantren Darul Ishlah adalah salah satu pondok yang menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang Tsanawiyah hingga tingkat Aliyah, disamping itu pula pondok pesantren Darul Ishlah juga mempelajari cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang diharapkan mampu menunjang kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab seperti pelajaran *nahwu*, *Sharaf*, *Muthalaah* dan pelajaran bahasa Arab lainnya. Di pondok ini juga mengajarkan ilmu-ilmu syariah seperti hadits, fiqih, tarikh Islam sehingga kebutuhan akan bahasa Arab sangat penting untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan dengan guru dan beberapa siswa kelas VII yang ada di pondok tersebut, peneliti mendapatkan data permasalahan yang dialami, diantaranya siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, siswa merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar, metode pembelajaran yang bersifat konvensional, serta tidak adanya media yang digunakan oleh guru yang mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik di atas, maka peneliti menduga perlu adanya inovasi dan pengembangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, sehingga kendala-kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik bisa teratasi. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan era teknologi yang semakin maju, media pembelajaran berbasis animasi saat ini sangat banyak kita jumpai di website website maupun di perangkat android. Namun permasalahan yang terjadi adalah media-media pembelajaran berbasis video yang tersedia saat ini tidak sedikit yang hanya bisa diakses dan digunakan secara online, sementara tidak semua daerah dapat mengakses internet dengan mudah. Di samping itu pula, media pembelajaran berbasis video yang tersedia itu bersifat umum dalam pembelajaran Bahasa Arab, tidak disesuaikan dengan kurikulum yang ada di kementerian Agama dan lembaga lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi bahasa Arab yang bisa digunakan secara offline dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi, menguji tingkat kevalidan, kepraktisan dan

¹Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.

keefektifan dari media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi telah dilakukan oleh Supriadi dan Haslinda (2022), Layli Sholihatin (2020), Indiani Made Alfia (2021). Namun pengembangan media pembelajaran dalam penelitian haslinda (2022) menggunakan model pengembangan ASSURE,² Made Alfia (2021) menggunakan model pengembangan ASSURE,³ dan pada penelitian Lalyli Sholihatin (2020) model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan Borg and Gall.⁴ Berbeda dengan tiga penelitian terdahulu tersebut, pada penelitian ini digunakan model pengembangan model ADDIE, selain itu juga dalam pengembangan media pembelajaran tersebut, peneliti menggabungkan dan menggunakan beberapa software dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut, sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan A. Hasan (2020) memilih aplikasi video scribe,⁵

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research & Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE dalam proses pengembangannya. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ishlah Kabupaten Bulukumba yang telah mengajarkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran baik di tingkat MTs Maupun MA. Model pengembangan yang dipilih pada penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model ini memiliki 5 Fase atau tahap utama, yaitu: analyze, design, development, implementation, evaluation. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini disusun secara sistematis dan mudah dipelajari, serta memperhatikan tahapan-tahapan dasar dari desain sistem pembelajaran. Selain itu, model ini juga bersifat umum sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk Pendidikan seperti model, strategi pembelajaran, media, dan modul.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji coba validalitas, uji coba kepraktisan dan uji coba keefektifan. Uji coba validalitas adalah uji coba yang dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa terhadap prototipe yang sudah dikembangkan. Uji coba kepraktisan adalah uji coba yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan media yang sudah dikembangkan. Sedangkan uji coba keefektifan adalah uji coba yang digunakan untuk mengetahui keefektifan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Uji coba yang digunakan adalah 1) Uji validalitas yang dilakukan oleh tiga orang ahli sebelum media yang dikembangkan di implementasikan pada tahap selanjutnya, 2) uji coba one to one atau uji coba kelompok terbatas yang dilakukan terhadap 5 siswa yang dipilih secara acak untuk mengetahui kepraktisan media, 3) Uji coba small group atau kelompok kecil yang

²Supriadi and Haslinda, "Pengembangan Media Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Berbasis Adobe Flash Pro Cs6 Bagi Siswa SMP," *Jurnal Literasi Digital* 2, no. 1 (2022): h. 46–56.

³Indriani Made Alfia, "Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2021).

⁴L Sholihatin, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Plotagon Pada Siswa Ma Nu Petung Panceng Gresik.," in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, No. 1986*, 2020, h. 20–26.

⁵Adtman A. Hasan and Umi Baroroh, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *الفنائل (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (2020). h. 140.

dilakukan terhadap 13 orang siswa kelas VIII untuk mengetahui kepraktisan media, 4) dan uji coba field group atau kelompok besar yang dilakukan pada 24 siswa untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan dengan metode pengujian (tes) dan angket. Adapun jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah panduan wawancara, dokumentasi, anket validasi, angket respon guru dan peserta didik, lembar observasi aktivitas peserta didik dan soal (tes hasil belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran bahasa arab berbasis video animasi ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang mana model pengembangan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu analyze, design, development, implementation, dan evaluation. Media pembelajaran yang akan dikembangkan ini berupa media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi yang mana tahap pengembangannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Tahap Analisis pada penelitian ini mengacu pada analisis kebutuhan dimana peneliti mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa dan guru melalui wawancara dengan beberapa siswa dan guru mata pelajaran. Data ini diperkuat juga oleh wawancara dengan kepala sekolah terkait kompetensi guru bahasa Arab yang ada di sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami oleh guru dan siswa yaitu:

- a. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa merasa jenuh dengan metode yang bersifat monoton.
- c. Siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit.
- d. Guru belum memiliki inovasi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran bahasa Arab yang mampu menarik minat belajar siswa.
- e. Guru belum memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran

Dari hasil analisis di atas maka peneliti menyimpulkan perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pemanfaatan teknologi yang ada di sekitar sehingga mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik dan mampu menunjang pembelajaran bahasa Arab, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Dari segi sarana dan prasarana, madrasah ini masih dalam tahap pembangunan sehingga sarana prasarana yang tersedia masih sangatlah terbatas. Sarana yang tersedia saat ini berupa kelas, papan tulis, Lcd Proyektor dan perangkat audio lainnya. Letak geografis madrasah yang berada di pinggiran kota membuat pengadaan jaringan internet masih sangat minim.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Dengan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi ini diharapkan mampu untuk memberi solusi bagi permasalahan yang terjadi pada siswa dalam belajar bahasa Arab, memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki,

memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan diharapkan media pembelajaran yang dikembangkan ini mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2. Tahap Desain

Tahap desain merupakan proses perancangan produk pembelajaran yaitu pemilihan materi, penyusunan materi bahan ajar yang akan digunakan berdasarkan KI/KD, serta pemilihan media yang akan digunakan dalam tahap implementasi.

Pada tahap desain ini, peneliti mengambil salah satu materi kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu materi at-Ta'aruf. Penyusunan materi ini diambil berdasarkan KI/KD yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang disajikan melalui media pembelajaran berbasis video animasi.

3. Tahap Pengembangan dan Implementasi

Tahap pengembangan dilakukan setelah perancangan dan penyusunan materi. Pada tahap ini materi-materi yang akan diajarkan dikembangkan dan diolah menjadi sebuah video animasi. Software-software pendukung yang digunakan dalam tahap pengembangan ini seperti wondershare filmora, adobe flash dan software editing lainnya dikombinasikan untuk menghasilkan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi. Adapun tahapan pengembangan dan implementasi adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan prototipe awal dan kedua media pembelajaran bahasa Arab

Pembuatan prototipe awal ini dilakukan setelah menganalisis kebutuhan peserta didik. Materi-materi yang disajikan adalah materi-materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti (KI/KD) berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Setelah pembuatan prototipe awal, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan terhadap tiga ahli yaitu ahli media, materi dan ahli bahasa. Uji validitas dilakukan agar prototipe awal yang sudah dibuat memiliki kelayakan untuk menuju tahap uji coba produk. Setelah melakukan uji validitas, maka prototipe awal kemudian direvisi dan diperbaiki sesuai dengan masukan, arahan dan evaluasi dari validator ahli sehingga menghasilkan prototipe kedua. Setelah melakukan revisi dan sudah dinyatakan layak untuk di uji cobakan, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba one to one atau uji coba skala terbatas. uji coba ini dilakukan terhadap 5 orang siswa kelas VIII untuk mengetahui kepraktisan dari media pembelajaran yang sudah dikembangkan.

b. Pembuatan Prototipe ketiga dan keempat

Prototipe ketiga dibuat setelah melakukan uji coba one to one. Prototipe ini merupakan hasil evaluasi dari prototipe kedua yang sudah di uji cobakan. Evaluasi ini diambil dari saran dan masukan dari siswa yang menjadi sampel, revisi dari prototipe ini berupa penambahan ukuran font pada video, dan pemberian baris dan terjemahan pada video animasi.

Setelah melakukan revisi terhadap produk media pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini peneliti telah menghasilkan prototipe ketiga, maka tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan uji coba small group atau uji coba kelompok kecil dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang siswa. Setelah melakukan uji coba, peserta didik kemudian diberikan angket untuk menilai dan memberikan komentar terkait prototipe ketiga yang telah di uji cobakan. Adapun evaluasi dari angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil ini berupa penambahan materi video yang terdapat dalam media pembelajaran berbasis video

animasi. Hasil dari revisi produk media pembelajaran ini selanjutnya disebut sebagai prototipe keempat.

c. Pembuatan Prototipe akhir

Setelah melakukan uji coba small group atau uji coba kelompok kecil. Hasil dari prototipe keempat ini kemudian di uji cobakan pada sebuah kelompok besar (Field group). Dalam uji coba kelompok besar ini peneliti mengambil sampel satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Dan diajarkan langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba.

Setelah melakukan uji coba maka peserta didik dan guru diberikan angket untuk menilai produk media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil dari uji coba kelompok besar ini berupa saran dan komentar dari peserta didik maupun guru mata pelajaran yang kemudian dievaluasi dan direvisi akhir guna menghasilkan prototipe akhir media pembelajaran bahasa Arab. Adapun masukan ataupun saran dari peserta didik dan guru mata pelajaran pada tahap uji coba kelompok besar yaitu; gambar pada test atau quiz yang kurang jelas (buram) sehingga peserta didik yang duduk dibarisan belakang tidak mampu melihat jelas soal yang tertera pada layar proyektor, perlunya penambahan navigasi tombol pada video animasi sehingga memudahkan guru dalam mengontrol video pembelajaran yang digunakan, dan volume suara yang kurang tinggi sehingga peserta didik tidak mendengar jelas materi percakapan pada video yang ditampilkan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah semua rangkaian tahapan uji coba dilakukan. Pada dasarnya tahap evaluasi dilakukan pada 4 tahapan sebelumnya, dimana setiap selesainya suatu tahapan maka dilakukan evaluasi untuk keperluan revisi pengembangan. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi akhir ini dilakukan berdasarkan dampak ketercapaian hasil produk yang dikembangkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur apa saja yang telah dicapai oleh siswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun hasil evaluasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menyukai program pembelajaran bahasa Arab menggunakan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi (berdasarkan hasil wawancara setelah proses pembelajaran menggunakan media video animasi).
- b. Manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat besar, hal ini dilihat dari antusias siswa dalam memperhatikan materi, memberikan pertanyaan dan tanggapan, serta hasil tes tertulis maupun praktik hiwar yang dilakukan di kelas.
- c. Siswa mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari melalui video animasi ini dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil praktik siswa di dalam kelas ketika mempraktikkan hiwar yang dipelajari.
- d. Media pembelajaran yang dikembangkan memiliki kontribusi yang cukup baik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata dari hasil tes atau quiz yang dilakukan terhadap siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Analisis Hasil Uji Validasi, Uji Kepraktisan dan Uji Keefektifan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi:

1. Analisis Data Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Media

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan sebelum di uji coba terhadap siswa. Uji validitas ini dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli media, materi dan ahli bahasa. Validator ahli media dan ahli materi adalah dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu : St. Satriani Is, S.Pd.,M.Pd, dan Adriansyah, S.Pd.M.Pd. Validator ahli bahasa adalah dosen pasca sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yaitu : Dr. Amrah Kasim, Lc., M.A. Tujuan dari validasi ahli materi, media dan ahli bahasa ini digunakan untuk mengukur kualitas materi yang disajikan pada media pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan. Selain itu pula tujuan validasi ini untuk melihat kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses uji coba produk.

Uji validasi produk oleh ahli media dilakukan melalui angket penilaian dengan butir penilaian sebanyak 16. Skor tertinggi penilaian tiap butir adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Pada uji validitas ahli media, media pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan ini memperoleh nilai atau skor sebesar 60 dengan kategori “sangat valid” untuk digunakan dari aspek media. Uji validasi produk oleh ahli materi dilakukan melalui angket penilaian dengan butir penilaian sebanyak 12. Skor tertinggi penilaian tiap butir adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Pada uji validitas ahli materi, media pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan ini memperoleh nilai atau skor sebesar 47 dengan kategori penilaian “sangat valid”. Sedangkan pada uji validitas ahli bahasa, angket butir penilaian sebanyak 7. Skor tertinggi penilaian tiap butir adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Pada uji validitas ahli bahasa, media pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan ini memperoleh nilai atau skor sebesar 27 dengan kategori penilaian “sangat valid”. Keseluruhan hasil uji kevalidan ini juga dipaparkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1
Akumulasi Nilai Persentase Uji Kevalidan Produk Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi

No.	Kriteria Uji Validitas	Skor Validasi	Keterangan
1.	Uji Validitas Ahli Media	60	Sangat Valid
2.	Uji Validitas Ahli Materi	47	Sangat Valid
3.	Uji Validitas Ahli Bahasa	27	Sangat Valid

Setelah melakukan uji validitas maka pengujian dilanjutkan dengan uji kepraktisan produk. Untuk mengetahui kepraktisan dari media pembelajaran yang dikembangkan, peneliti menggunakan angket penilaian berupa penilaian guru dan respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Guru yang menjadi penilai adalah guru bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba. Dan siswa yang menjadi responden adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba yang berjumlah 32 siswa dan dibagi menjadi 3 kelompok responden yaitu 5 responden untuk uji coba *one to one*, 13 responden siswa untuk uji coba *small group* dan 24 responden siswa untuk uji coba *field group* atau uji coba lapangan.

Angket penilaian guru ini diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba. Angket penilaian ini terdiri dari 9 butir penilaian dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Pada angket penilaian guru, media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor atau nilai sebesar 35 dan termasuk dalam kategori sangat praktis sehingga media tidak perlu direvisi.

Hasil uji praktis pada uji coba kelompok terbatas (*one to one*) yang diwakili oleh 5 responden dan dipilih secara acak memperoleh skor sebesar 257 dengan rata-rata skor sebesar 49,4 dan termasuk dalam kategori “praktis”. Selanjutnya media kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari responden. Pada uji coba kelompok kecil (*small group*) yang diwakili oleh 13 responden yang dipilih secara acak, media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 684 dengan nilai rata-rata sebesar 52,6. Berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat praktis. Dan terakhir, hasil uji lapangan (*field group*) yang diwakili oleh 24 siswa kelas VIII, memperoleh skor total sebesar 1330 dengan nilai rata-rata sebesar 55,41, dari hasil perhitungan skor tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Keseluruhan hasil uji kepraktisan ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1
Akumulasi Nilai Persentase Uji Kepraktisan Produk Pengembangan Buku Ajar

No.	Kriteria Penilaian	Skor Kepraktisan	Keterangan
1.	Angket Guru Mata Pelajaran	35	Sangat praktis
2.	Uji Coba Kelompok Terbatas	49,4	Praktis
3.	Uji Coba Kelompok Kecil	52,6	Sangat Valid
4.	Uji Coba Lapangan	55.41	Sangat Praktis

Setelah media pembelajaran dikembangkan dan telah melalui tahap uji kevalidan dan kepraktisan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji keefektifan. Analisis data keefektifan dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Keefektifan suatu media dapat dilihat dengan mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau dengan menganalisis hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Pengamatan aktifitas peserta didik ini dilakukan pada saat uji coba kelompok besar dengan jumlah peserta sebanyak 24 siswa dan diajarkan langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Arab. Indikator aktivitas peserta didik meliputi perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan tanggapan dari materi yang diajarkan melalui media pembelajaran yang dikembangkan, keantusiasan siswa dalam mengamati pelajaran menggunakan media, dan kemampuan siswa dalam menjawab quiz atau tes yang diberikan. Rumus perhitungan persentase lembar observasi aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

$$Si = \frac{Xi}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Si : Persentasi aktivitas peserta didik indikator ke-i

Xi : Banyaknya skor aktivitas peserta didik indikator ke-i

N : Jumlah skor aktivitas peserta didik keseluruhan

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dari 24 siswa yang diamati oleh observer dari tiap tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta dari Tiap-tiap Indikator

Indikator	Skor	$S_i = \frac{X_i}{N} \times 100\%$	Kategori
Indikator I.	67	69%	Baik
Indikator II	73	76%	Baik
Indikator III	73	76%	Baik
Indikator IV	69	71%	Baik
Indikator V	79	82%	Sangat Baik
Total	330	75%	Baik

Dari hasil pengamatan di atas diperoleh total skor pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi sebesar 330 dengan kategori baik, penentuan kriteria keefektifan media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Penentuan Kriteria Keefektifan Media Berdasarkan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Interval Skor	Kategori Keefektifan
$374 < VR < 440$	Sangat Efektif
$308 < VR < 374$	Efektif
$242 \leq VR < 308$	Cukup Efektif
$176 < VR < 242$	Kurang Efektif
$110 \leq VR < 176$	Tidak Efektif

Dengan mengacu pada tabel di atas, observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung memperoleh skor sebesar 330, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi berdasarkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori efektif.

Analisis tes hasil belajar dilakukan pada saat uji coba kelompok besar setelah pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi, teknik penentuan kriteria kemampuan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Penentuan kategori keefektifan media dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5
Penentuan Kriteria Keefektifan Media Berdasarkan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Interval Skor	Kategori Keefektifan
$80 \leq VR < 110$	Sangat Efektif
$60 \leq VR < 80$	Efektif
$40 \leq VR < 60$	Cukup Efektif
$20 \leq VR < 40$	Kurang Efektif
$0 \leq VR < 20$	Tidak Efektif

Pada hasil tes atau quiz yang diberikan pada 24 siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba, diperoleh nilai rata-rata siswa pada tes atau quiz yang dilakukan sebesar 91,66. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi berdasarkan hasil tes belajar siswa termasuk dalam kategori sangat efektif.

2. Keefektifan Produk Media Pembelajaran

Dari hasil penilaian aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar dengan membandingkan hasil wawancara sebelum menggunakan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi, diperoleh bahwa produk media pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Pada hasil tes hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa produk pengembangan media sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

Proses belajar mengajar diartikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sebagai efek timbal balik dari pengalaman yang didapatkan.⁶ Berdasarkan dengan teori tersebut, dalam penelitian ini peneliti memperoleh beberapa perbedaan pada saat siswa belum menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi dan setelah menggunakan media pembelajaran. Selain itu pula media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Hasil tersebut disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 6
Perbedaan Respon Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Video Animasi

No.	Sebelum Menggunakan Media Video Animasi	Setelah Menggunakan Media Video Animasi
1.	Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.	Siswa mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena materi yang disajikan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.
2.	Siswa merasa sulit dalam belajar bahasa Arab karena belum memiliki dasar pemahaman terkait pelajaran bahasa Arab.	Siswa lebih cepat memahami materi pelajaran bahasa Arab, karena media yang digunakan berupa video animasi yang bisa dipraktikkan langsung oleh siswa sesuai dengan isi materi yang terdapat dalam video animasi
3.	Siswa kurang mengetahui cara pelafalan atau kata dalam hiwar secara langsung, karena media yang digunakan hanya berpusat pada buku ajar.	Siswa mampu untuk melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab dengan baik, karena materi disajikan melalui audio visual, tidak hanya berpusat pada buku.

Selain berpengaruh terhadap siswa, media pembelajaran juga berpengaruh terhadap guru mata pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi guru

⁶Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012. h. 67.

mampu menyampaikan materi dengan mudah karena terbantu oleh media yang disajikan, guru mampu mengkreasikan model pembelajaran yang akan digunakan, dan dengan menggunakan media video animasi ini, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kewajiban guru sebagai pendidik adalah mampu untuk memberikan fasilitas belajar bagi siswa, membimbing dan mendorong siswa untuk belajar sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah dengan tujuan untuk 1) menarik minat belajar siswa untuk belajar bahasa Arab,

2) memudahkan siswa dalam proses belajar bahasa Arab, 3) memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan, 3) memberikan inovasi bagi guru mata pelajaran bahasa Arab dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dan 4) memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.

Media pembelajaran Bahasa Arab berbasis video animasi yang dikembangkan oleh peneliti memiliki keunggulan berupa materi yang disajikan jelas, sesuai dengan kurikulum pembelajaran, desain yang menarik, ilustrasi yang disajikan mampu menarik belajar siswa, suara atau audio yang disajikan jelas, kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaan dan pemanfaatan media. Seluruh keunggulan tersebut membuat media pembelajaran ini memenuhi kriteria kelayakan dan prinsip pemilihan media, seperti aspek kejelasan materi, aspek kesesuaian, aspek tampilan, aspek kemudahan, dan aspek materi. Oleh karena itu, media pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menarik minat dan meningkatkan hasil belajar siswa, membantu guru dalam menyampaikann materi yang akan diajarkan, dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab khususnya bagi kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba.

KESIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi bagi siswa kelas VII pondok pesantren Darul Ishlah Kabupaten Bulukumba menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahap: 1) Analisis, yaitu menganalisis kebutuhan belajar siswa; 2) Desain, yaitu merancang konsep pembelajaran; 3) pengembangan, yaitu mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran; 4) implementasi, yaitu mengimplementasi produk yang telah dikembangkan melalui 3 tahap uji coba; dan 5) evaluasi, yaitu megevaluasi seluruh tahapan-tahapan pengembangan. Hasil validasi oleh ahli media memperoleh skor sebesar 60 yang termasuk dalam kategori “sangat valid”, hasil validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 47 dengan kategori “sangat valid”, dan hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor sebesar 27 dengan kategori “sangat valid”. Hasil uji kepraktisan berdasarkan angket respon guru memperoleh skor sebesar 35 dengan kategori “sangat praktis”, dan hasil angket respon siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 55,41 dengan kategori “sangat praktis”, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi ini layak digunakan sebagai medi pembelajaran bahasa Arab dan sangat praktis untuk digunakan. Media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi ini juga dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba, hal ini berdasarkan analisis hasil tes belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,66. Sehingga dengan demikian, media pembelajaran bahasa Arab berbasis

video animasi yang dikembangkan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan solusi dalam mengatasi kendala dan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- A. Hasan, Adtman, and Umi Baroroh. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *لنناسل (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (2020).
- Alfia, Indriani Made. “Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” Universitas Negeri Malang, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Sholihatin, L. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Plotagon Pada Siswa Ma Nu Petung Panceng Gresik.” In *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, No. 1986*, 320–26, 2020.
- Supriadi, and Haslinda. “Pengembangan Media Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Berbasis Adobe Flash Pro Cs6 Bagi Siswa SMP.” *Jurnal Literasi Digital* 2, no. 1 (2022): 46–56.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.